

KEPATUHAN PENGGUNAAN 3 KOMBINASI OBAT (TENOFIVIR, LAMIVUDIN, DAN DOLUTERGRAVIR) PADA PASIEN HIV DI POLIRAWAT JALAN RUMAH SAKIT Dr .HAFIZ CIANJUR PERIODE JANUARI 2023 SAMPAI MARET 2023

Bunga Safitri ¹, Fifi Agustari ²
Universitas Indonesia Maju

SUBMISSION TRACK

Submitted : 17 November 2024
Accepted : 24 November 2024
Published : 23 November 2024

KEYWORDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV), Antiretroviral (ARV), Compliance with taking medication. Pharmacy. Connection

CORRESPONDENCE

E-mail: safitribunga21@gmail.com

A B S T R A C T

Since the use of antiretroviral therapy, the life expectancy of HIV patients has continued to increase. However, prolonged use of drugs results in chronic immuneactivation so that this group is vulnerable to drug side effects and other complications. The ability of the HIV virus to mutate and reproduce itself when exposed to antiretroviral drugs or known as HIV Drug Resistance (HIVDR) is also a problem of global concern because it can cause treatment failure and further spread of drug-resistant HIV (Anggriani et al., 2019). To determine the relationship between level of knowledge and risk behavior for HIV/AIDS in outpatient clinics at Dr. Hafiz Hospital Outpatient Clinic, quantitative descriptive research with non-parametric statistics, namely bivariate analysis using the chi square test. Quantitatively taken from questionnaire distribution data from this study, the number of patients who had high compliance scores was due to the patient's own intention to undergo treatment so that the virus in his body did not develop. Apart from that, there is high compliance with taking medication because patients really comply with the advice given by doctors and health workers to take medication regularly and according to the provisions given (Srikartika et al., 2019). If we look at employment, the majority of respondents work as 8 employees are HIV patients(40%). If we look at gender, the majority of respondents were male, 13 HIV patients(65%). If we look at compliance, the majority of respondents declared high compliance, namely 11 HIV patients (50%). the results of data analysis using the chi - square test with statistical calculations $\alpha = 0.05$, obtained a Sig value. (p-value) is 0.101 (>0.05), so it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no significant relationship between the gender variable and Compliance with the Use of 3 Drug Combination for HIV Patients data analysis using the chi - square test with statistical calculations $\alpha = 0.05$, obtained a Sig value. (p-value) is 0.573 (>0.05), so it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no significant relationship between the work variable and Compliance with the Use of 3 Drug Combinations for HIV Patients

PENDAHULUAN

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS (Nurmawati et al., 2019). HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah sejenis virus yang menginfeksi sel limfosit-CD4 dan menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Perkembangan dari stadium infeksi HIV ialah menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome atau AIDS, yaitu sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat turunnya kekebalan tubuh (Candramawa, 2020). Penyakit ini merupakan penyakit berbahaya dan harus diwaspadai dimana penyebarannya sangat cepat. HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi

peringkat atas yang dapat menyebabkan kematian (Anggina et al., 2019)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan sekitar 37,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir 2018. Sebagai hasil dari upaya internasional Bersama untuk menanggapi HIV, cakupan layanan telah semakin meningkat. Tahun 2018, sebanyak 62% orang dewasa dan 54% anak yang hidup dengan HIV di negara berpenghasilan rendah dan menengah menerima terapi Antiretroviral Therapy (ART) seumur hidup. (Srikartika, 2019)

Data Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan bahwa jumlah kasus HIV positif sampai dengan tahun 2018 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 327.282 kasus, sedangkan jumlah kasus AIDS sampai dengan tahun 2018 sebesar 114.065 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pengobatan antiretroviral (ARV) merupakan bagian dari pengobatan HIV/AIDS dengan tujuan untuk mengurangi resiko penularan HIV, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita HIV dan menurunkan jumlah virus (viral load) (Nugraheniet al., 2019). Rejimen ARV yang tersedia di Indonesia saat ini adalah rejimen ARV lini pertama dan kedua. Jika terjadi kegagalan terapi dan toksisitas berat atau mengancam jiwa terhadap ARV lini pertama, maka dilakukan switch atau mengubah rejimen ARV lini pertama ke lini kedua (Puspitasari et al., 2018)

Sejak digunakan terapi antiretroviral, harapan hidup pasien HIV terus meningkat. Namun demikian, penggunaan obat yang lama mengakibatkan aktivasi imun kronik sehingga kelompok ini rentan terhadap efek samping obat dan komplikasi lainnya. Kemampuan virus HIV untuk bermutasi dan bereproduksi sendiri ketika berhadapan dengan obat antiretroviral atau disebut dengan HIV Drug Resistance (HIVDR) juga menjadi masalah yang dikhawatirkan secara global karena dapat menyebabkan kegagalan pengobatan dan penyebaran lebih lanjut terhadap HIV yang resistan terhadap obat (Anggriani et al., 2019)

Namun masih terdapat terapi penunjang yang dapat membantu dalam pengobatan HIV/AIDS. Terapi penunjang atau sering disebut terapi tradisional adalah terapi tanpa obat-obatan kimiawi. Tujuan terapi ini adalah untuk meningkatkan mutu hidup, dan menjaga diri agar tetap sehat. Terapi ini juga dapat melengkapi terapi antiretroviral, terutama untuk menghindari efek samping. Terapi penunjang yang dimaksud antara lain adalah yoga, akupunktur, pijat, refleksi, olahraga, dan musik. Terapi ini secara psikologis dan emosional juga dapat membantu dalam memperbaiki kualitas hidup (Suryani Hadi Astuti, 2020).

WHO merekomendasikan treatment HIV/AIDS dengan kombinasi ART yang terdiri dari 3 atau lebih obat ARV. Pada tahun 2016, semua orang yang hidup dengan HIV diberikan ART seumur hidup, termasuk anak-anak, remaja dan orang dewasa, dan wanita hamil dan menyusui, terlepas dari status klinis atau jumlah CD4 dan pada pertengahan 2019, 182 negara telah mengadopsi rekomendasi ini, mencakup 99% dari semua orang yang hidup dengan HIV secara global (WHO, 2019).

Risiko kematian akibat HIV telah menurun setelah era terapi antiretroviral (ART) yang sangat aktif. Bukti menunjukkan bahwa seseorang yang memakai ART dapat menurunkan jumlah virus (viral load). Namun, risiko penularan HIV tinggi karena kegagalan pengobatan. Kegagalan pengobatan dapat berupa kegagalan virologi, imunologis, atau klinis (Endalamaw et al., 2020) Salah satu pendekatan untuk menyederhanakan pengobatan dan membatasi toksisitas terkait adalah penggunaan

ganda ARV (pengobatan) dengan rejimen dolutegravir (DTG) yang telah dievaluasi dalam beberapa studi untuk awal dan pemeliharaan terapi bagi orang yang hidup dengan HIV (Hastuti, 2019). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Radford, et al., (2019), mengemukakan bahwa kemanjuran dan keamanan yang serupa selama 48 minggu dengan rejimen DTG-3TC dibandingkan dengan rejimen terapi antiretroviral 3-obat tradisional. Penelitian Mondri et al., (2019), DTG menunjukkan kemanjuran yang sangat baik dan tolerabilitas yang optimal sebagai lini pertama dan pengganti ART. Risiko rendah dari pengobatan membatasi toksisitas pada naif ART serta pada individu yang diobati meyakinkan tentang penggunaan DTG dalam

praktek klinis sehari-hari. Sedangkan penelitian Berenguer et al., (2019), mengemukakan bahwa selama 8 minggu pertama ART yang mengandung DTG untuk pria yang berhubungan seks dengan pria didapatkan jumlah peristiwa penularan HIV-1 yang disimulasikan berkurang sebesar 99,90%, sedangkan EFV mengurangi sebesar 76,00% dan DRV/r mengurangi sebesar 60,00%. Hasil ini membuktikan bahwa regimen DTG lebih efektif dalam menurunkan penularan HIV dibandingkan regimen EFV dan DRV/r.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa penyakit HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mengakibatkan kematian. Dalam upaya menekan angka kematian penyakit akibat HIV/AIDS maka perlu adanya usaha pengobatan terkini yang diberikan pada pasien. WHO merekomendasikan treatment HIV/AIDS dengan kombinasi ART yang terdiri dari 3 atau lebih. Namun, kemampuan virus HIV untuk bermutasi dapat menyebabkan kegagalan pengobatan, dari penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pendidikan kesehatan yang merupakan proses belajar, yang di maksud bahwa dalam pendidikan kesehatan terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan pada diri individu, kelompok dan masyarakat (Notoatmodjo, 2017). Pendidikan kesehatan diberikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan tetapi juga membantu merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik (Mubarak et al, 2007). Agar pengurangan stigma kepada ODHA dapat ditingkatkan dan dimudahkan dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA. Dari uraian tersebut, maka tujuan dari tinjauan literature ini adalah untuk mengetahui tingkat Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat (Tenofovir, Lamivudin Dan Dolutegravir) dalam pengobatan HIV/AIDS di rumah sakit Dr. Hafiz Cianjur.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian yang dilakukan peneliti deskriptif kuantitatif dengan statistic non parametric yaitu analisis bivariante yang menggunakan uji chi square. Kuantitatif yang diambil dari data penyebaran kuisioner dari poliklinik rawat jalan poli klinik rawat jalan di rumah sakit Dr. Hafiz Cianjur

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik pengambilan data dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 responden. Pengambilan populasi sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi

Disebut penelitian kuantitatif karena penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasi data untuk dapat di perluas (Malhotra 1996) oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan mengelolah data yang didapat dari data kuisioner yang akan dilakukan pada Januari 2023 sampai Maret 2023 untuk mengumpulkan data dari kejadian atau peristiwa yang terjadi. Penyebaran data kuisioner di mulai setelah pengumpulan data dari sistem kartu stok, sistem di farmasi dan aplikasi SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS)

B. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi mengacu pada himpunan atau kelompok dari semua unit di mana temuan penelitian yang akan diterapkan (Shukla, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani rawat jalan di rumah sakit Dr. Hafiz Cianjur

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili secara lengkap. Unit-unit yang dipilih dari populasi sebagai sampel harus mewakilisemua jenis karakteristik dari berbagai jenis unit populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari hasil penyebaran kuisisioner pasien yang telah dipilah dalam berbagai kriteria dan sedang menjalani dalam perawatan di poli klinik rawat jalan rumah sakit Dr.Hafiz cianjur pada periode Januari 2023 sampai Maret 2023

Menurut Arikunto (2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 50 orang pasien sebagai populasi. Dan hanya 25yang memenuhi kriteria inklusi maka diambil sebanyak 25 pasien sebagai sampel pada penelitian ini

Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang penderita HIV/AIDS yang sedang menjalani perawatan di poli klinik rawat jalan rumah sakit dr.hafiz cianjur
- b. Pasien dengan rentang usia 17-50 tahun,
- c. Tingkat pendidikan
- d. Jenis kelamin

Kriteria Eksklusi

- e. Pasien meninggal
- f. Pasien dirujuk ke rumah sakit lain.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSDH Cianjur pada bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dr.Hafiz selama bulan Januari 2023 sampai Maret 2023

PROSEDUR PENELITIAN

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini terbagi menjaditiga prosedur penelitian dengan beberapa tahapan penelitian.

D. Perencanaan dan Persiapan

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan penelitian dengan mencari referensi penelitian dahulu dari skripsi dan jurnal terindeks dengan rentang waktu tidak kurang dari 5 tahun terakhir yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan kepatuhan penggunaan 3 kombinasi obat (tenofovir, lamivudin, dan dolutergravir) pada pasien hiv di poli rawat jalan rumah sakit Dr.Hafiz. Selanjutnya penyusun membuat desain penelitian, pengumpulan data, dan juga perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian di lapangan, juga mempersiapkan hal-hal teknis lainnya.

E. Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai dengan segala hal teknis pada prosedur awal, maka prosedur pelaksanaan dapat dilaksanakan. Penyusun terjun ke tempat penelitian yaitu poliklinik rawat jalan Dr.Hafiz cianjur untuk melaksakan penelitian langsung sesuai yang mana telah terencana dan dipersiapkan sesuai ketentuan waktu yang ditentukan.

F. Pembuktian Hasil Penelitian

Prosedur ketiga ini merupakan akhir dari penelitian. Dilakukan proses penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Pada prosedur ini, penyusun mengolah data dan menginterpretasikan hasilnya secara deskriptif dalam bentuk tulisan. Hasil harus menjawab permasalahan dan tujuan dari penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pada Pasien HIV Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur Periode Januari 2023 sampai Maret 2023 yaitu berjumlah 20 Pasien HIV yang dipilih. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 20 responden dari peserta kuesioneryang dibagikan pada Pasien HIV, semua kuesioner terisi dengan baik dan lengkap. Pada penelitian ini menggunakan statistic non parametric yaitu analisis bivariate yang menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV, untuk mengetahui hubungan pendidikan pasien dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur, dan untuk mengetahui hubungan pekerjaan pasien dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Adapun hasil penelitian dalam analisis univariat dan analisis bivariat sebagai berikut :

- Analisis Univariat

Data hasil penelitian pada masing-masing variabel dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat (Rahayu, 2019). Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, pekerjaan dan kepatuhan di Instalasi Ruang Rawat jalan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur .

Hasil penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kepatuhan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	13	65%
Perempuan	7	35%
Total	20	100%
Pekerjaan		
Wirausaha	3	15%
IRT	4	20%
Karyawan	8	40%
Buruh	5	25%
Total	20	100%
Pendidikan		
SD	1	5%
SMP	3	15%
SMA	8	40%
Sarjana	8	40%
Total	20	100%
Kepatuhan		
Rendah	5	25%
Sedang	4	20%
Tinggi	11	55%
Total	20	100%

Bedasarkan tabel 4.1 diketahui jika dilihat dari pendidikan, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir sebagai Sarjana dan SMA sebanyak 8 Pasien HIV (40%). Jika dilihat dari Pekerjaan, mayoritas responden dengan pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 8 Pasien HIV (40%). Jika dilihat dari jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 13 Pasien HIV (65%). Jika dilihat dari kepatuhan, mayoritas responden dinyatakan kepatuhan tinggi sebanyak 11 Pasien HIV (50%).

- Analisis Bivariat

- a. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat pada Pasien HIV di poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Tabel 4.2 Hasil Uji Hubungan jenis kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur.

Kepatuhan	Jenis Kelamin						P (value)
	Laki - Laki		Perempuan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	0	0%	2	10%	2	10%	0,101
Sedang	3	15%	2	10%	5	25%	
Tinggi	10	50%	3	15%	13	65%	
Total	13	21%	7	35%	20	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang berjenis kelamin laki – laki di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang berjenis kelamin laki - laki di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang .Serta, Pasien HIV yang berjenis kelamin laki – laki di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 10 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang berjenis kelamin perempuan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang berjenis kelamin perempuan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang berjenis kelamin perempuan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 3 orang (15%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,101 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV

- b. Hubungan pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat pada Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Tabel 4.3 Hasil Uji Hubungan pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Kepatuhan	Pendidikan										P (value)
	SD		SMP		SMA		SARJANA		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Rendah	1	5%	0	0%	0	0%	1	5%	2	10%	

Sedang	0	0%	2	10%	1	5%	2	10%	5	25%	0,032
Tinggi	0	0%	1	5%	7	35%	5	25%	13	65%	
Total	1	2%	3	15%	8	40%	8	40%	20	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SD di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SD di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SD di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi.

Dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMP di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMP di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMP di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMA di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMA di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMA di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 7 orang (35%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya Sarjana di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya Sarjana di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya Sarjana di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 5 orang (25%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,032 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV

c. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat pada Pasien HIV di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Tabel 4.4 Hasil Uji Hubungan pekerjaan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Kepatuhan	Pekerjaan										P (value)
	Wirausaha		IRT		Karyawan		Buruh		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Rendah	0	0%	1	5%	0	0%	1	5%	2	10%	0,573
Sedang	1	5%	1	5%	1	5%	2	10%	5	25%	
Tinggi	2	10%	2	10%	7	35%	2	10%	13	65%	
Total	3	5%	4	20%	8	40%	5	25%	20	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 0orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi.

Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai IRT sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah.Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai IRT sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang.Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai IRT sebanyak 7 orang (35%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai Karyawan sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhanrendah. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjuryang bekerja sebagai karyawan sebanyak 7 orang (35%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi.

Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai buruh sebanyak 1 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai buruh sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakanmemiliki kepatuhan tinggi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,573 ($>0,05$),maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Kepatuhan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jika dilihat dari pendidikan, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir sebagai Sarjana dan SMA sebanyak 8 Pasien HIV (40%). Jika dilihat dari Pekerjaan, mayoritas responden dengan pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 8 Pasien HIV (40%). Jika dilihat dari jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 13 Pasien HIV (65%).

Jika dilihat dari kepatuhan, mayoritas responden dinyatakan kepatuhan tinggisebanyak 11 Pasien HIV (50%). Pada penelitian ini banyaknya pasien yang memiliki nilai kepatuhan tinggi dikarenakan adanya niat dari diri pasien sendiri dalam menjalani pengobatan agar virus didalam tubuhnya tidak berkembang. Selain itu adanya kepatuhan minum obat yang tinggi dikarenakan pasien sangat mematuhi saran yang diberikan oleh dokter maupun tenaga kesehatan untuk mengkonsumsi obat secara teratur dan sesuai ketentuan yang telah diberikan (Srikartika et al., 2019).

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat pada Pasien HIV di Poli klinik Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Berdasarkan tabel 4,2 dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang berjenis kelamin laki – laki di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang berjenis kelamin laki - laki di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang .Serta, Pasien HIV yang berjenis kelamin laki – laki di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 10 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang berjenis kelamin perempuan di PoliRawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang berjenis kelamin perempuan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang berjenis kelamin perempuan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 3 orang (15%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,101 ($>0,05$),maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV

Namun dapat dilihat bahwa pada penelitian ini kepatuhan tinggi paling banyak dilakukan oleh pasien laki - laki . Hasil penelitian ini sesuai dengan laporan Ditjen PP & PL Kemenkes RI tentang Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia yang melaporkan bahwa anak laki-laki lebih banyak terkena HIV daripada anak perempuan (Ditjen P2PL, 2014) karena pada penelitian ini jumlahperempuan yang terkena HIV lebih banyak

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selinaboseran dkk (2022) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil, terdapat hubungan karakteristik Jenis kelamin dengan kepatuhan meminum ARV dengan nilai (p)= 0,034 ($<0,05$).

3. Hubungan pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obatpada Pasien HIV di Poli klinik Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SD di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SD di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SD di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMP di PoliRawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang yang pendidikan terakhir nya SMP di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMP di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMA di PoliRawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang yang pendidikan terakhir nya SMA di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjursebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Serta, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMP di Poli Rawat Jalan Rumah SakitDr.Hafiz Cianjur sebanyak 7 orang (35%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Dapat diketahui bahwa Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya Sarjana di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Sedangkan, Pasien HIV yang yang pendidikan terakhir nya Sarjana di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang . Serta, Pasien HIV yang pendidikan terakhir nya SMP di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur sebanyak 5 orang (25%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,032 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV.

Namun dapat dilihat bahwa pada penelitian ini kepatuhan tinggi paling banyak dilakukan oleh pasien yang memiliki pendidikan tinggi (SMA dan sarjana). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan tinggi lebih patuh terhadap pengobatan 20 kali dibandingkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah (Hayatiningsih, Alam, & Sitorus, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selina boseran dkk (2022) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil, terdapat hubungan karakteristik pendidikan dengan kepatuhan meminum ARV dengan nilai (p)= 0,005 ($<0,05$)

4. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat pada Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur

Berdasarkan tabel 4.4 , dapat diketahui bahwa Pasien HIV di Poli Rawat JalanRumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi.

Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerjasebagai IRT sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah.Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai IRT sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang.Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai IRT sebanyak 7 orang (35%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggiPasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai Karyawan sebanyak 0 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 1 orang (5%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjiryang bekerja sebagai karyawan sebanyak 7 orang (35%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi.

Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerjasebagai buruh sebanyak 1 orang (0%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan rendah. Pasien HIV di

Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai buruh sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan sedang. Pasien HIV di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur yang bekerja sebagai wirasaha sebanyak 2 orang (10%) yang dinyatakan memiliki kepatuhan tinggi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,573 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Haryadi dkk (2020) menunjukkan bahwa Hasil analisis terhadap pekerjaan diperoleh p value 0,014 ($< 0,05$), maka H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat ARV di ruang VCT RSUD Batang Namun dapat dilihat bahwa pada penelitian ini kepatuhan tinggi paling banyak dilakukan oleh pasien yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan atau swasta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Claudia dkk (2018) bahwa pasien HIV/AIDS berprofesi sebagai swasta (40%). Hal ini dikarenakan pekerjaan swasta tidak lepas dari perilaku berisiko pada laki-laki yang memiliki mobilitas diluar rumah tinggi sehingga banyak faktor yang bisa mempengaruhi mereka untuk melakukan perilaku seksual berisiko atau seksual komersial.

Menurut Gunawan (2017), pekerjaan berpengaruh pada fungsi ekonomis keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi, dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seseorang yang memiliki pekerjaan mapan dengan penghasilan yang baik lebih patuh pada pengobatan ARV karena pasien mampu memenuhi kebutuhan pengobatan

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel yang diteliti oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat hanya tiga variabel yaitu jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan sehingga kurang akurat
- Pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu kuesioner, sehingga kualitas data mengenai keakuratan, kebenaran, dan kelengkapan data yang diperoleh sangat tergantung pada keterbukaan, kejujuran, dan pemahaman responden dalam memberikan pernyataan sesuai opsi jawaban yang disediakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jika dilihat dari pendidikan, mayoritas responden dengan pendidikan terakhir sebagai Sarjana dan SMA sebanyak 8 Pasien HIV (40%). Jika dilihat dari Pekerjaan, mayoritas responden dengan pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 8 Pasien HIV (40%). Jika dilihat dari jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 13 Pasien HIV (65%). Jika dilihat dari kepatuhan, mayoritas responden dinyatakan kepatuhan tinggi sebanyak 11 Pasien HIV (50%).
2. Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,101 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang

signifikan antara variabel jenis kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV

3. Berdasarkan 4.3, hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,032 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV
4. Berdasarkan 4.4, hasil analisis data menggunakan Uji chi - square dengan perhitungan statistik $\alpha=0,05$, diperoleh nilai Sig. (p-value) sebesar 0,573 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan Kepatuhan Penggunaan 3 Kombinasi Obat Pasien HIV

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

5. Bagi Rumah Sakit Dr.Hafiz Cianjur. Tenaga medis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang HIV/AIDS agar dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien
6. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat seperti penghasilan orang tua, usia, pengetahuan minum obat dan lain sebagainya.
 - b. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah populasi yang tergolong sedikit, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah jumlah populasi dengan menggunakan rumah sakit yang lebih besar dan sampel yang lebih luas
7. Bagi Pasien HIV

Pasien HIV/AIDS diharapkan untuk lebih patuh terhadap pengobatan ARV untuk menekan jumlah virus dan memperpanjang hidupnya pasien

ETIK

No.6746/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/X/2023 Universitas Indonesia Maju

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, Y., Lestari, Y., & Zairil, Z. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 385–393.
- Anggriani, A., Lisni, I., & Liku, O. S. (2019). Pola penggunaan obat antiretroviral (ARV) pada resep pasien rawat jalan dari Klinik HIV/AIDS salah satu Rumah Sakit Swasta Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 1(1), 64–81.
- Candramawa, A. C. (2020). Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Mortalitas Pasien HIV/AIDS di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember Tahun 2020. *Politeknik Negeri Jember*.
- Endalamaw, A., Mekonnen, M., Geremew, D., Yehualashet, F. A., Tesera, H., & Habtewold, T. D. (2020). HIV/AIDS treatment failure and associated factors in Ethiopia: meta-analysis. *BMC Public Health*, 20(1), 1–12.
- Hastuti, P. (2019). *Genetika obesitas*. UGM PRESS.
- Nurmawati, T., Sari, Y. K., & Hidayat, A. P. (2019). Hubungan antara lama pengobatan dengan jumlah CD4 pada penderita HIV/AIDS yang menjalankan program pengobatan antiretroviral (ARV). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 197–202.

-
- Puspitasari, W. D., Yasin, N. M., & Rahmawati, F. (2018). Perbandinganluaran terapi rejimen antiretroviral lini kedua pada pasien HIV/AIDS. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 8(3), 119–127.
- Shukla, S. (2020). CONCEPT OF POPULATION AND SAMPLE.
- Srikartika, V. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan Dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) Di Rumah Sakit Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, 6(01), 97–105.
- Suryani Hadi Astuti, S. (2020). PENGARUH KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN HIV/AIDS DI POLI VCT RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN. STIKes Kusuma Husada Surakarta.